

“OPTIMALISASI PENYULUHAN DALAM PRAKTEK BELAJAR LAPANAGAN DI PUSKESMAS KEDAI DURIAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT”

Weny Sasmita Br.Sipahutar¹ Lilis NR Siburian², Noferia gulo³, Lidya Natalia Sinuhaji⁴,
Zulkarnain Batubara⁵, Petra Dian Sari Zega⁶
STIKes Mitra Husada Medan

Email: wenysasmita52@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluhan praktik belajar lapangan di Puskesmas Kedai Durian merupakan inisiatif untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat.. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya praktik belajar lapangan dalam konteks pelayanan kesehatan di Puskesmas yang berkaitan dengan penyakit ISPA dan cara penanggulangannya. Adapun metode yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penyuluhan adalah survey lokasi, wawancara dengan pihak masyarakat yang terkait dan diakhiri dengan meminta izin kepada pihak kepala puskesmas dan masyarakat untuk melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan dan keparahan berpengaruh terhadap gaya hidup sehat. Lingkungan yang buruk memengaruhi peningkatan ISPA di kawasan wilayah Puskesmas Kedai Durian. hasilnya terlihat peserta aktif dan antusias memperhatikan dan memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan. Terlihat dari peserta yang sering mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama. Bahkan ada peserta lain yang ikut menjawab pertanyaan. Setelah pemaparan materi, pemateri juga memberi kesempatan untuk peserta bertanya terkait materi atau hanya sekedar berbagi pengalaman mereka

Keywords: ISPA, Pola Hidup Sehat, Lingkungan

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mengartikan dimana kesehatan sebagai keadaan yang mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial, bukan hanya ketiadaan penyakit, kelemahan, atau cacat. Kesehatan dianggap sebagai hak asasi manusia yang harus dijamin melalui penyediaan layanan yang terarah, terpadu, seimbang, adil, merata, berkualitas, dan mudah diakses oleh seluruh masyarakat (berdasarkan Undang-Undang No 36 tahun 2014). Pembangunan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran, motivasi, dan kemampuan hidup sehat setiap individu, yang pada gilirannya akan mencapai kondisi kesehatan masyarakat yang optimal. Keberhasilan dalam pengembangan sektor kesehatan juga sangat berdampak positif pada peningkatan kualitas tenaga kesehatan di Indonesia.

Puskesmas berperan sebagai pusat yang mendorong pembangunan dengan fokus pada kesehatan, memperkuat keluarga dan masyarakat, serta menjadi penyedia layanan kesehatan tingkat pertama. Puskesmas, sebagai bagian dari struktur teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola pembangunan kesehatan di wilayah operasionalnya. UPTD adalah unit organisasi di dalam dinas kota yang bertugas menjalankan operasional teknis. Untuk mencapai kompetensi bagi calon tenaga ahli dan pelayanan kesehatan, khususnya di bidang keperawatan, STIKes Mitra Husada Medan diharapkan menjalankan program pendidikan sesuai kurikulum jurusan keperawatan. Tujuannya adalah agar mahasiswa keperawatan tingkat 2 dapat aktif dalam berbagai program pelayanan kesehatan, terutama di

Puskesmas. Melalui praktik lapangan ini, diharapkan mereka dapat memahami dengan baik peran dan tanggung jawab mereka di Puskesmas, rumah sakit, dan instansi lainnya.

Menurut permenkes ISPA adalah infeksi saluran pernapasan atas yang akut dimana meliputi hidung, tenggorokan, faring, laring, dan bronkus. Infeksi ini biasanya karena virus dan bisa juga karena bakteri dimana gejalanya bisa batuk, pilek, sakit tenggorokan, hidung tersumbat, sakit kepala, demam, bersin-bersin, kelelahan, gejala ini bisa muncul 3 hari setelah paparan dan bertahan antara 7-10 hari namun pada beberapa orang ada juga yang sampai hingga tiga minggu.

Menurut World Health Organization (WHO), setiap tahun sekitar 4,25 juta orang meninggal dunia akibat Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) secara global. Pada tahun 2020, WHO mencatat bahwa terdapat 1.988 kasus ISPA pada anak balita usia 1-5 tahun dengan tingkat prevalensi mencapai 42,91%. Di Indonesia, ISPA secara konsisten menjadi faktor utama penyebab kematian pada bayi dan balita. Menurut WHO, ISPA merupakan penyebab utama kematian pada anak-anak di seluruh dunia sekitar 1,4 juta setiap tahun. Fakta ini menunjukkan perlunya meningkatkan upaya secara global dalam pencegahan dan penanganan ISPA.

Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI, polusi udara di Indonesia telah menyebabkan peningkatan signifikan kasus ISPA. Dari tahun 2021 hingga 2023, terjadi lonjakan kasus, mencapai 200 ribu kasus pada 2023. Pada tahun 2021, kasus ISPA kurang dari 3000, meningkat menjadi 50.000-70.000 pada 2022, dan mencapai

200.000 pada akhir 2023. Di Sumatera Utara, pada tahun 2022 tercatat 1.858 kasus ISPA dengan pneumonia pada balita. Prevalensi ISPA di Sumatera Utara pada tahun 2018 adalah 6,8%.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Medan tahun 2019, jumlah kasus ISPA mencapai 203.558 kasus, dengan prevalensi sebesar 41,09 per seribu penduduk. Di Puskesmas Kedai Durian pada tahun 2023, jumlah total pasien yang datang sepanjang tahun mencapai 1.928 orang. Dari hasil pengamatan kami selama melakukan PBL menunjukan Polusi udara, termasuk dampak dari keberadaan pabrik di sekitarnya, merupakan salah satu penyebab utama ISPA. Penyakit ini merupakan ancaman serius terhadap keselamatan, sehingga upaya pencegahan menjadi sangat di perlukan.

METODE

Kegiatan Tempat yang digunakan untuk praktek belajar lapangan terletak di wilayah Puskesmas Kedai Durian, alamatnya, berada di jalan sari, kelurahan kedai durian, kecamatan medan johor, kota medan, sumatera utara, dengan kode posnya adalah 20147.

Adapun metode yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penyuluhan adalah survey lokasi, wawancara dengan pihak masyarakat yang terkait dan diakhiri dengan meminta izin kepada pihak kepala puskesmas dan masyarakat untuk melakukan kegiatan .

Metode dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dalam bentuk ceramah dan memberikan pengetahuan mengenai Pentingnya Menerapkan Pola Hidup Sehat dengan

cara raajin mencuci tangan, menjaga lingkungan bersih, etika batuk, menggunakan masker diarea kerumunan dan membatasi diri dengan seseorang yang terdiagnosis ISPA. Dilanjutkan dengan tanya-jawab untuk memperdalam pemahaman materi yang telah dipaparkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ISPA adalah penyakit infeksi yang menyerang antara bagian sistem pernapasan, mulai dari hidung hingga alveolus, termasuk sinus, rongga telinga tengah, dan pleura. Gejala umumnya berlangsung selama 14 jam dan biasanya mempengaruhi anak-anak, terutama mereka yang berusia di bawah 5 tahun.

Kegagalan ISPA dapat berkisar dari minor ke major (Jalil, 2018). Secara global, ISPA adalah penyebab utama penyakit dan kematian, mengamati ketiga peringkat dengan prevalensi 10–50 kali lebih sering di negara berkembang daripada di negara-negara maju. (Lubis, 2019). Penyebab utama ISPA adalah berbagai organisme, dengan virus dan bakteri menjadi penyebab utama. Penyebab paling umum dan dominan dari infeksi saluran pernapasan atas adalah virus, yang dapat mengakibatkan berbagai jenis infeksi, termasuk tonsilitis, laringitis, sinusitis, dan rinitis. Sekitar 90% dari infeksi ini disebabkan oleh bakteri.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan dan keparahan berpengaruh terhadap gaya hidup sehat. Lingkungan yang buruk memengaruhi peningkatan ISPA di kawasan wilayah Puskesmas Kedai

Durian, alamatnya ,berada di jalan sari, kelurahan kedai durian, kecamatan medan johor, kota medan, sumatera utara, dengan kode posnya adalah 20147. Kegiatan ini dilakukan secara luring pada lokasi mitra, tepatnya di kedai durian di Kota medan sumatera utara. Kegiatan penyuluhan ini dilakakukan di tiga titik perkumpulan yaitu di titik kuning, di suka maju, kedai durian dan dihadiri oleh 31 partisipan.

Tabel 1 Penyakit yang paling banyak ditemui di Puskesmas Kedai Durian Tahun 2023

No	Nama penyakit	Jumlah Pasien (Januari-Desember 2023)
1	Infeksi saluran pernapasan atas (ISPA)	1928
2	Hipertensi	864
3	Gangguan pada sistem otot dan jaringan ikat	596
4	Penyakit Infeksi usus lain	577
5	Penyakit vulva dan jaringan periapikal	418
6	Penyakit kulit alergi	341
7	Gangguan lain pada saluran pernapasan bagian atas	293
8	Diare	269
9	Penyakit infeksi kulit	237
10	Gangguan pada susunan syaraf lainnya	227

ISPA adalah infeksi yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, termasuk bakteri seperti *Streptococcus aureus*, *Pneumococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae*, dan picornavirus, serta virus seperti adenovirus, coronavirus, mycoplasma, microsovirus, dan herpesvirus. (Pitriani, 2020). Kondisi ini mempengaruhi sistem pernapasan, terutama saluran pernapasan atas, yang mencakup paru-paru, jantung, dan perut. Infeksi ini dapat merusak proses pertukaran gas alami tubuh, menyebabkan penyakit seperti flu, pilek, faringitis, radang tenggorokan, laringitis dan masalah lain dengan sistem pernapasan. Meskipun biasanya tidak menyebabkan komplikasi serius (Fatmawati, 2018), ISPA dapat menjadi penyebab masalah kesehatan yang signifikan

Secara umum, gejala-gejala klinis pasien dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) termasuk sakit tenggorokan, batuk dengan dahak berwarna kuning atau putih yang kental (mukoid), nyeri dada di bagian belakang, konjungtivitis, mual, muntah, sulit tidur, nyeri otot, sakit kepala, penurunan nafsu makan, dan demam salam selam, selam Selam, Selam selama selam 4-7 hari. Selain itu, ketidaknyamanan dan mialgia sering dialami (Suriani, 2018). Masriadi (2017) menyatakan bahwa kesalahan ISPA dapat ditulis sebagai berikut: Menggunakan ISPA ringan Fenomena ini biasanya mempengaruhi anak-anak kecil dan menyebabkan mereka membengkak, serta pilek dengan cair atau kental lendir hidung dan kenaikan suhu tubuh menjadi 37-38 ° C. Laporan ISPA menunjukkan bahwa frekuensi menyusui meningkat, dengan bayi di bawah satu tahun membutuhkan lebih dari 50 makan per menit rata-rata.

Saat seseorang mengalami gejala ISPA, tahap awalnya adalah ketika kuman masuk ke saluran pernapasan dan menimbulkan peradangan. Kuman tersebut melepaskan endotoksin yang memicu pelepasan zat pirogen oleh tubuh. Zat pirogen ini merangsang leukosit untuk memicu hipotalamus dalam menghasilkan prostaglandin. Prostaglandin meningkatkan set point thermostat dalam hipotalamus, yang menyebabkan kenaikan suhu tubuh yang dapat mengakibatkan hipertermia.

Peningkatan suhu tubuh mengaktifkan respons kekebalan tubuh terhadap mikroorganisme, termasuk peningkatan produksi lendir oleh sel-sel kelenjar di saluran pernapasan. Namun, akumulasi lendir dapat menyebabkan obstruksi pada saluran napas yang tidak dapat diatasi secara efektif, menghasilkan tantangan dalam perawatan terkait pengelolaan jalan napas yang optimal. Selain itu, penumpukan lendir dalam saluran napas juga dapat mengurangi pasokan oksigen ke jaringan, yang berpotensi menyebabkan penurunan metabolisme sel. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan saat beraktivitas pada klien, yang merupakan masalah dalam perawatan terkait intoleransi aktivitas.

Penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) sering memerlukan pendekatan yang meliputi terapi non-farmakologi, seperti yang berikut: Mengompres dengan air hangat saat demam, tetapi tidak terlalu panas, memastikan pasien minum banyak untuk menjaga lendir agar tidak terlalu kental, karena lendir yang kental dapat memperburuk kondisi dan mempermudah perkembangan virus, Membatasi konsumsi makanan dingin, karena makanan dingin dapat memperburuk demam, Menghindari paparan polusi udara, karena polusi

udara dapat menyebabkan komplikasi seperti radang paru-paru, Memastikan pasien mendapatkan nutrisi yang cukup, Memberikan jamu jahe untuk membantu meredakan batuk, Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi gejala ISPA dan mendukung proses penyembuhan tanpa menggunakan obat-obatan secara langsung.

Terapi farmakologi untuk Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) mencakup penggunaan berbagai jenis obat yang berbeda:

- Salbutamol digunakan untuk mengatasi penyempitan saluran napas pada kondisi seperti bronkitis atau asma.
- Paracetamol diberikan untuk mengurangi demam dan meredakan nyeri pada ISPA.
- Amoksisilin merupakan antibiotik yang sering dipakai untuk mengobati infeksi bakteri yang terjadi pada ISPA.
- Acetylcysteine membantu mengencerkan dahak dan memudahkan pengeluarannya.
- Vitamin B kompleks dan Vitamin C diberikan untuk mendukung sistem kekebalan tubuh dalam menghadapi infeksi.
- Dexamethasone (DEXA) adalah steroid anti-inflamasi yang dapat digunakan pada kasus-kasus ISPA yang parah untuk mengurangi peradangan.
- Pendekatan ini melibatkan berbagai jenis obat dengan tujuan untuk mengurangi gejala ISPA serta mempercepat proses penyembuhan.

Penyuluhan dilakukan pada tanggal 15,16/05/2024, pelaksanaan berjalan dengan lancar, dan pada saat sesi

tanya jawab peserta sangat antusias dengan mengenal penyakit ISPA dan bagaimana cara pencegahannya.

Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan wawancara dengan pihak masyarakat terkait permasalahan yang dihadapi dan perizinan untuk melakukan penyuluhan. Setelah mendapatkan izin dari pihak kepala puskesmas, kader setempat. Dan menentukan jadwal untuk melakukan penyuluhan. Setelahnya menyepakati jadwal yang sesuai dengan kedua pihak untuk kemudian dapat mempersiapkan keperluan yang akan dibutuhkan untuk berlangsungnya acara. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengurangi angka kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Kedai Durian selama praktek lapangan mencakup:

- 1) Menyusun Satuan Acara Penyuluhan (SAP) yang terstruktur.
- 2) Melakukan promosi kesehatan tentang ISPA kepada masyarakat yang datang di posyandu.
- 3) Penyebaran leaflet yang menjelaskan mengenai ISPA kepada masyarakat yang datang di posyandu.
- 4) Pemberian masker kepada masyarakat yang datang di puskesmas.
- 5) Mengajarkan etika batuk kepada masyarakat yang datang di posyandu.
- 6) Melakukan presentasi tentang definisi ISPA, penyebab, gejala, faktor risiko, cara pencegahan, dan komplikasi yang mungkin terjadi.

Tujuan dari langkah-langkah ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ISPA serta

mendorong praktik-praktik pencegahan yang efektif.

Selanjutnya dilakukan kegiatan penyuluhan yaitu terkait pentingnya penerapan pola hidup sehat menggunakan metode ceramah dan diskusi terlihat peserta aktif dan antusias memperhatikan dan memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan. Terlihat dari peserta yang sering mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama. Bahkan ada peserta lain yang ikut menjawab pertanyaan. Setelah pemaparan materi, pemateri juga memberi kesempatan untuk peserta bertanya terkait materi atau hanya sekedar berbagi pengalaman mereka.

Tahap selanjutnya yaitu penutup. Dimana penyuluh kegiatan menyimpulkan materi yang sudah disampaikan dan kegiatan diakhiri dengan sesi foto Bersama.

Penutup kegiatan ini membawa kesimpulan bahwa pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat telah diterima dengan baik oleh para peserta. Sesi foto bersama di akhir acara menjadi momen yang penuh semangat dan kebersamaan, menandai akhir dari kegiatan yang bermanfaat ini

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan terhadap beberapa jurnal, disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan yang baik dan mengurangi paparan polusi udara yang buruk memiliki dampak signifikan terhadap penurunan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Selain itu, kontak dengan percikan dari individu yang terinfeksi atau benda-benda yang terkontaminasi oleh virus atau bakteri penyebab ISPA juga menjadi faktor risiko utama.

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah pentingnya:

1. Memahami program yang sedang berjalan di Puskesmas Kedai Durian Medan Johor.
2. Mengetahui masalah kesehatan yang dihadapi di Puskesmas tersebut.
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai ISPA.
4. Memungkinkan mahasiswa Akademi Keperawatan STIKes Mitra Husada Medan memahami program dan mekanisme kerja di Puskesmas Kedai Durian Medan Johor.
5. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam upaya pencegahan ISPA.

Dengan demikian, kesimpulan ini menekankan pentingnya edukasi, pemahaman, dan tindakan pencegahan yang efektif dalam mengatasi ISPA di tingkat komunitas dan pelayanan Kesehatan.

Disarankan kepada masyarakat, terutama kepada orang tua yang memiliki tanggung jawab besar terhadap anak-anak, untuk meningkatkan pemahaman tentang ISPA. Ibu disarankan untuk aktif membaca dan mengikuti penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan di puskesmas atau posyandu, terutama terkait dengan penanganan ISPA. Laporan ini bertujuan untuk: Memahami program yang wajib dan pengembangan Puskesmas, khususnya di Puskesmas Kedai Durian Medan Johor, Mengetahui program yang telah dilaksanakan melalui data yang tersedia di Puskesmas tersebut, Memahami dan melaksanakan upaya kesehatan yang diperlukan serta pembangunan Puskesmas

Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi program di Puskesmas, Menilai perkembangan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas tersebut. Dengan demikian, disarankan agar masyarakat lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan partisipasi dalam upaya pencegahan dan penanganan ISPA, terutama melalui program-program yang diselenggarakan di fasilitas kesehatan setempat seperti puskesmas dan posyandu.

Gambar 5. Kegiatan penyuluhan





REFERENSI

Asmaliah Pernaafasan Infeksi Saluran Akut Penanggulangannya. USU Digital Library. 2004: 18.

RISKESDAS. Penelitian dan 2013. Badan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan Ri Tahun 2013

Prabu, (2009) Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Artikel. Terdapat pada <http://prabu.wordpress.com/2009.01>

04/infeksi-saluran-pernafasan-akut is. Diakses tanggal 11 Februari 2017

Permenkes No 43 tahun 2019 tentang pusat kesehatan masyarakat

Jalil, R. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja

Puskesmas Kabangka Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna

Labis Ins, L. Femagel, 2019 Hubungan Kodin Ful Rumah dan Keberadaan Perskud dalare Rumah dengan Kejadian ISPA pada Malina de Desa Sil Bons Kecamatan Silan Laut Kabupaten Asuhan Jurnal limah Kesehatan Masyarakat, 11,166-173

Mami 2014 Asuhan Keperawatan Pada Anak Saka Dengan Ciangguan Pernapasan

Rosana, E N. 2016. Faktor Risiko Kejadian ISPA Pada Balita Ditinjau Dari Lingkungan Dalam Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Blade 1

Safarima, L. (2015). Hubungan Kebar Merokok di dalam Rumak dengan Kejadi ISPA pads Halita di Desa Cimureme Kabupaten Bandung Barat hernal Kewlutun Kartika, 10(2), 88-97

Tandi, J. (2018) Kajian Peresepan Obat Antibiotik Penyakit Pada ISPA Anak di RSU Anutapura Palu Tahun 2017. 7(4)

Kemenkes 2019 tentang penyakit ISPA